Islam dan Negara dalam Pandangan Nahdlatul Ulama

Tedi Kholiludin

PW Lakpesdam Nahdlatul Ulama Jawa Tengah

ASAS
NAHDLATUL ULAMA

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, Nahdlatul Ulama berasas kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

1926

Kolonialisme

Gerakan Purifikasi

1926

Indonesia

Nahdlatul Ulama

1936

- Nusantara sebagai Darul Islam
- Darul Islam sebagai wilayah Islam bukan “negara Islam”
- NU membangun Islamic Nationalism

1945

- Penerimaan pada NKRI, bukan Negara Islam
- Resoloesi Djihad I, ” … bahwa untuk mempertahankan dan menegakkan Negara Republik Indonesia menurut hukum agama Islam termasuk sebagai kewajiban bagi tiap-tiap orang Islam.”
- Resolusi Djihad II, “…Berperang menolak dan melawan penjajah itu Fardlu ‘Ain”

1954

- Penetapan pemerintah RI sebagai waliyuul amri ad-dlaruri bi as-syaukah (Pemimpin darurat yang memiliki wewenang menerapkan syariat)
- Pemerintah sah secara syar'i dan syariat bisa dijalankan
- NU menyerahkan kedaulatannya pada pemerintah

1983

DEKLARASI
Hubungan Pancasila dengan Islam

بسم الله الرحمن الرحيم

1. Pancasila sebagai dasar dan falsafah Negara Republik Indonesia bukanlah agama, tidak dapat menggantikan agama dan tidak dapat dipergunakan untuk menggantikan kedudukan agama.

2. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai dasar Negara Republik Indonesia menurut pasal 29 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, yang menjiwai sila-sila yang lain, mencerminkan tauhid menurut pengertian keimanan dalam Islam.

3. Bagi Nahdlatul Ulama, Islam adalah akidah dan syari'ah, meliputi aspek hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antarmanusia.

4. Penerimaan dan pengamalan Pancasila merupakan perwujudan dari upaya umat Islam Indonesia untuk menjalankan syari'at agamanya.

5. Sebagai konsekuensi dari sikap di atas, Nahdlatul Ulama berkewajiban mengamankan pengertian yang benar tentang Pancasila dan pengamalannya yang murni dan konsekuen oleh semua pihak.

Sukorejo, Situbondo, 21 Desember 1983 M / 16 Rabi'ul Awwal 1404 H

www.nu.or.id
NU Online

Kajian Metodologi

- Legal maxim (qawa’id al-fiqhiyah)
  - ما لا يدرك كله لا يترك كله
- Legal theory (ushul fiqh)
  - لا ينكر تغيّر الأحكام بتغيّر القرائن و الأزمان
- Legal philosophy (hikmah al-tasyri’)

- Al ‘Ibroh bil Jauhar Laa bil Madhhar
- Al ‘Ibroh bil Musamma Laa bil Ism

Relasi Agama-Negara

- Negara Agama
- Negara Sekuler dengan satu Agama Resmi
- Negara Sekuler
- Negara Anti-Agama

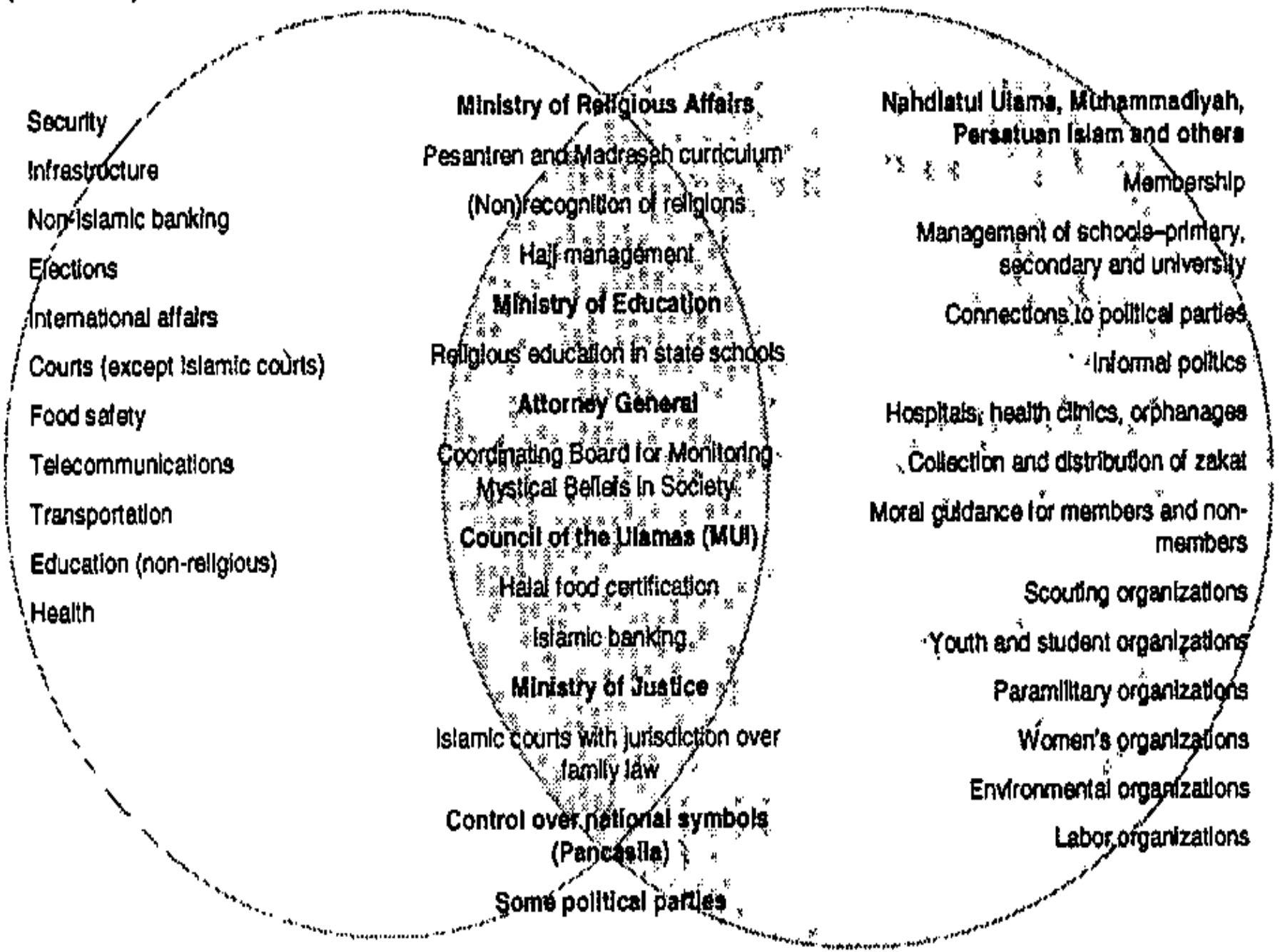
(Secular) state
(Islamic) society
Security
Infrastructure
Non-Islamic banking
Elections
International affairs
Courts (except Islamic courts)
Food safety
Telecommunications
Transportation
Education (non-religious)
Health
Ministry of Religious Affairs
Pesantren and Madrasah curriculum
(Non)recognition of religions
Hajj management
Ministry of Education
Religious education in state schools
Attorney General
Coordinating Board for Monitoring Mystical Beliefs in Society
Council of the Ulamas (MUI)
Halal food certification
Islamic banking
Ministry of Justice
Islamic courts with jurisdiction over family law
Control over national symbols (Pancasila)
Some political parties
Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persatuan Islam and others
Membership
Management of schools–primary, secondary and university
Connections to political parties
Informal politics
Hospitals, health clinics, orphanages
Collection and distribution of zakat
Moral guidance for members and non-members
Scouting organizations
Youth and student organizations
Paramilitary organizations
Women's organizations
Environmental organizations
Labor organizations